

PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDK WAE PECA TING

Theresia Adelia De Rosari¹, Tapung Marianus², Fransiskus Laka Lazar³
echinderosari@gmail.com¹, mtmantovanny26@gmail.com², franslaka67@gmail.com³
Universitas Katolik Indonesia Santo Paulus Ruteng

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pembelajaran yang membekali siswa dengan kemampuan berpikir analitis, logis, kritis, sistematis dan kreatif serta kemampuan bersosialisasi. Agar nilai penting di atas dapat dinyatakan oleh siswa sebagai hasil belajar, diperlukan suatu model pembelajaran khusus dalam pelaksanaannya. Salah satu model pembelajaran yang disarankan adalah model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh penggunaan Model Pembelajaran PBS terhadap hasil belajar siswa. Adapun objek penelitian ini adalah Siswa Kelas V SDK Wae Peca Ting, Kecamatan Wae Ri'i, Kabupaten Manggarai. Berdasarkan hasil penelitian dan melalui analisis data, ditemukan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Metode pembelajaran ini disarankan untuk diperluas ke kelas-kelas lain.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, Model Problem Based Learning.

ABSTRACT

Social Sciences (IPS) learning is a learning that equips students with analytical, logical, critical, systematic and creative thinking skills as well as social skills. So that the important values above can be stated by students as learning outcomes, a special learning model is needed in its implementation. One of the recommended learning models is the Problem Based Learning (PBL) learning model. This research aims to explain the effect of using the PBS Learning Model on student learning outcomes. The objects of this research are Class V Students of SDK Wae Peca Ting, Wae Ri'i District, Manggarai Regency. Based on research results and through data analysis, it was found that the Problem Based Learning Model can improve student learning outcomes significantly. It is recommended that this learning method be extended to other classes.

Keywords: Learning Outcomes, Social Sciences, Problem Based Learning Model.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, yakni individu, masyarakat dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam membentuk sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat (Nurkolis, 2013). Sementara itu, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana, pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri setiap orang.

Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan suatu sistem yang menjadi pedoman dalam pelaksanaannya, dan ini disebut kurikulum. Kurikulum yang dipakai dalam pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013 yang mengembangkan tiga aspek besar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berangkat dari tujuan pendidikan, maka guru harus memiliki cara yang benar dalam mendidik siswa melalui pembelajaran yang berjalan setiap harinya. Cara

yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisa beragam, tergantung dari konteks unik dan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pendidikan berguna untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Salah satu mata pelajaran yang paling penting dalam pendidikan yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mempelajari hubungan sosial antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok (Wulandari, 2017). Selain itu, IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Tujuan pembelajaran IPS menurut Soemantri (Wulandari, 2017), yaitu untuk membantu memahami konsep-konsep sosial, dan membantu tumbuhnya warga Negara yang baik. Sebagai salah satu bidang studi, IPS diartikan sebagai upaya pembinaan baik dari segi pengetahuan, maupun kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya (Eliana et al., 2021).

Pembelajaran IPS sangat perlu diberikan kepada semua siswa, khususnya di sekolah dasar. Hal ini dimaksudkan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bersosialisasi. Pembelajaran IPS mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, agar siswa peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi. Menurut seorang sejarawan dan filsuf modern, Yuval Noah Harari (2018), pendidikan seperti ini adalah bagian dari investasi dalam menghadapi persaingan global yang akan terjadi di era industri 2050. Pendidikan yang meningkatkan daya kritis (Critical thinking), komunikasi (Communication), sosialisasi dan kolaborasi (Collaboration) serta kreativitas (Creativity) adalah pendidikan yang sangat dianjurkan di zaman sekarang.

Untuk mencapai harapan itu, diperlukan usaha yang melibatkan seluruh pihak berkepentingan di bidang pendidikan, khususnya para guru. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat agar para siswa bisa menerjemahkan intisari Pelajaran IPS dalam konteks kehidupan masyarakat. Salah satu model pembelajaran yang bisa menjadi pilihan adalah model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model Pembelajaran ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pelajaran IPS.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah Riyanto (Alfaniwati dan Desyandri, 2019). Model ini juga berfokus pada keaktifan siswa dalam memecahkan masalah. Dengan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk memperkuat kemampuan memecahkan masalah dan meningkatkan kemandirian siswa, sehingga siswa mampu merumuskan dan menyelesaikan dan menafsirkan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS dalam berbagai konteks. Problem Based Learning sangat menantang bagi peserta didik, karena peserta didik dituntut untuk menyelesaikan kasus. Dengan model pembelajaran seperti ini, siswa menjadi terbiasa dalam memecahkan masalah yang terjadi baik dalam proses pembelajaran maupun pada saat menghadapi masalah yang ada di masyarakat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif, dengan metode pendekatan eksperimen (eksperimental design). Menurut Fitriani dan Nurjamaludin (2020) eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari efektivitas perlakuan terhadap yang lain dengan kondisi yang terkendali. Di mana, desain penelitian eksperimen ini

memiliki satu kelompok yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SDK Wae Peca Ting, Kecamatan Wae Ri'i, Kabupaten Manggarai pada tanggal 5-12 april 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDK Wae Peca Ting yang masih aktif pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu sampling purposive..Dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah siswa kelas V SDK Wae Peca Ting. Kelas eksperimennya kelas VA dan Kelas kontrolnya kelas VB.

Dalam konteks penelitian ini, variabel independennya adalah hasil belajar IPS Siswa Kelas V SDK Wae Peca Ting, sedangkan variabel dependennya model Problem Based Learning. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kontrol. Soal tes di uji terlebih dahulu validitas dan realibilitasnya. Uji coba instrument di lakukan pada kelas VI SDK Wae Peca Ting. Soal-soal yang telah memenuhi standar validitas dan realibilitasnya, kemudian di gunakan untuk sebagai instrumen di kelas V dan jumlah soalnya sebanyak 10 butir. Teknik analisi data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas varian. Pengujian hipotesis menggunakan uji t independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pretes siswa sebelum perlakuan

Data hasil pretes siswa sebelum diberi perlakuan pada tanggal 15 april 2024 disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Data	Kelas Eksperimen	Kelas kontrol
Max	70	60
Min	20	20
Range	50	40
Mean	47,36842 105	41,5789473 7
Varians	142,6900 585	158,479532 2
Standar Deviasi	11,94529 441	12,5888654

Berdasarkan data pada tabel diatas terlihat bahwa nilai tertinggi yang di peroleh dari kelas eksperimen 70, nilai terendah 20, rata-rata nilai 47,36842, range 50, varians 142,6901 dan standar deviasi 11,94529. Sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi 60, nilai terendah 20, rata-rata nilai 41,57895, range 40, varians 158,4795 dan standar deviasi 12,58887. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda.

1. Hasil Postes siswa setelah diberi perlakuan

Kegiatan postes dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 april 2024, siswa yang mengikuti postes setelah diberikan perlakuan baik di kelas eksperimen maupun kontrol. Data hasil postes siswa setelah diberi perlakuan disajikan pada tabel sebagai berikut.

Hasil analisis data nilai Postes

Data	Kelas Eksperimen	Kelas control
Maximum	90	80
Minimum	60	50
Range	30	30
Mean	76,84210526	64,21053
Varians	78,3625731	81,28655
Standardevias i	8,852263727	9,015905

Berdasarkan pada tabel tersebut terlihat bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 90, nilai terendah 60, rata-rata nilai 76,84210526, range 30, varians 78,3625731 dan standar deviasi 8,852263727. Sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 80, nilai terendah 50, rata-rata 64,21053, range 30, varians 81,28655 dan standar deviasi 9,015905.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SDK Wae Peca Ting, pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi yaitu 90, nilai terendah 60, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Hal ini juga dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol di mana nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 76,84210526, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 64,21053.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t. Berdasarkan tabel dibawah dk (19+19-2=36) pada taraf signifikan (2tailed) sebesar $0.00057 < 0,005$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPS dari kelas eksperimen yang menggunakan model Problem Based Learning dengan hasil belajar IPS Siswa dari kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Uji hipotesis postes kelas eksperimen dan kelas control menggunakan Microsoft office excel 2016

	eksperimen	Control
Mean	76,31578947	64,21052632
Variance	102,3391813	92,39766082
Observations	19	19
Pooled Variance	97,36842105	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	36	
t Stat	3,781176708	
P(T<=t) one-tail	0,000284	
t Critical one-tail	1,688297714	
P(T<=t) two-tail	0,00057	
t Critical two-tail	2,028094001	

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t. Berdasarkan tabel dibawah dk (19+19-2=36) pada taraf signifikan (2tailed) sebesar $0.00057 < 0,005$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan hasil belajar IPS dari kelas eksperimen yang

menggunakan model Problem Based Learning dengan hasil belajar IPS Siswa dari kelas control yang menggunakan model konvensional.

Data kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas, menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh dari kelas eksperimen yaitu, rata-rata 76,84, sedangkan nilai rata-rata pada kelas control yaitu 64,21. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan model Problem Based Learning memperoleh nilai lebih tinggi dari pada kelas control yang menggunakan model konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model Problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDK Wae Peca Ting. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung}=3,781$ dan $t_{tabel}=2,028$ $dk=36$ pada taraf disignifikan 5% yang berarti H_a di terima dan H_o di tolak. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model Problem based learning terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDK Wae Peca Ting.

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, beberapa saran yang dipertimbangkan adalah sebagai berikut: 1) peneliti dapat Melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih dalam penggunaan Model Problem based learning yang dapat membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa, 2) penelitian ini bisa di perluas, ke kelas-kelas lain untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianiawati, T., Desyandri, D., & Nasrul, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V SD. *e-Jurna Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(3), 1-10.
- Eliana, Y.S. & Wardani (2021). Konsep dasar IPS.
- Harari, Yuval Noah. (2018). 21 Lesson: 21 Adab untuk Abad ke-21 (Haz Algebra, Trans.). Manado: Globalindo. (2018), 281-291
- Nurkholis, (2013) Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 22-24
- Wulandari, D. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas II Sd Negeri II Kemloko Dengan Menggunakan Model Make A Match. *Taman Cendekia: jurnal pendidikan ke-SD-an*. 1(2), 113-120.